

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL SASINDO UNPAM

VOLUME 4 NO. 1, NOVEMBER 2023

ANALISIS PENOKOHAN DAN LATAR PADA NASKAH DRAMA DI DALAM ATAP SEBUAH CINTA KARYA ASLAM DHENA MAYSAR

Ahmad Fahmi Safutra¹⁾, Rifqi Royhani²⁾

^{1,2)} Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Pamulang
Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

*fahmi.safutra1201@gmail.com*¹⁾, *rifqi.royhani16@gmail.com*²⁾

Diterima: 15 November 2023

Direvisi: 19 November 2023

Disetujui: 24 November 2023

ABSTRAK

Drama adalah suatu genre sastra yang menunjukkan penampilan secara lisan dalam setiap percakapan atau dialog antara pemimpin. Drama memiliki ciri khas dari sudut penggunaan bahasa dan dalam penyampaian amanatnya. latar belakang permasalahan yang muncul adalah bagaimana aspek penokohan dan latar dalam naskah drama "Di Dalam Atap Sebuah Cinta" karya Aslam Dhena Maysar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Penokohan dalam naskah Drama "Di dalam Atap Sebuah Cinta", dan (2) latar dalam naskah Drama "Di dalam Atap Sebuah Cinta" karya Aslam Dhena Maysar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan ialah sebuah teks naskah drama yang berjudul "Di Dalam Atap Sebuah Cinta" karya Aslam Dhena Maysar. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu (1) penokohan meliputi (a) protagonis : sikap ramah, pandai mengendalikan emosi, dan mudah memaafkan. (b) antagonis : membuat orang lain sakit hati atau menderita, membuat orang lain terluka (kehilangan masa depan), dan berselingkuh. dan (c) Tirtagonis : memecahkan masalah. (2) Latar. Latar tempat yang menunjukkan peristiwa: rumah bima. latar waktu yang digunakan dalam naskah drama ini adalah : malam hari, dan pagi hari Latar suasana yang digunakan dalam naskah drama ini adalah : Cemas dan gelisah, terkejut, romantis, menangis, Memanas dan penuh dengan kemarahan, dan tragis.

Kata Kunci: *Latar, Naskah Drama, Penokohan*

ABSTRACT

Drama is a literary genre that shows verbal performances in every conversation or dialogue between leaders. Drama has its own characteristics from the point of view of the use of language and in the delivery of its message. The background of the problems that arise is how the aspects of characterization and setting in the drama script "In the Roof of a Love" by Aslam Dhena Maysar. This study aims to describe (1) the characterizations in the drama script "Inside the Roof of a Love", and (2) the setting in the drama script "Inside the roof of a love" by Aslam Dhena Maysar. The research method used in this study is a qualitative descriptive approach. The data source used is a drama script entitled "Inside the Roof of a Love" by Aslam Dhena Maysar. The data in this study are in the form of words, phrases, and sentences in the drama script. Data collection techniques using documentation techniques. The data analysis technique used qualitative data analysis. The results of this study (1) characterizations include (a) protagonist: friendly attitude, good at controlling emotions, and easy to forgive. (b) antagonist: make others hurt or suffer, make others hurt (lost future), and have an affair. and (c) Tyragonist: solving problems. (2) Background. The setting of the place that shows the event: Bima's house. The time setting used in this drama script is: night, and morning The setting of the atmosphere used in this drama script is: Anxious and restless, surprised, romantic, crying, hot and full of anger, and tragic.

Keywords: Setting, Script, Characters

PENDAHULUAN

Karya sastra dibedakan berdasarkan bentuk fisiknya menjadi tiga yaitu puisi, prosa dan drama. Dalam menciptakan suatu karya sastra, penyair membutuhkan usaha yang keras untuk dapat menciptakan sebuah karya sastra yang bermutu dengan mempertimbangkan beberapa aspek seperti keindahan, nilai guna atau manfaat yang dapat dirasakan oleh pembaca atau pendengarnya. Salah satu karya sastra yang dapat dinikmati keindahannya oleh pembaca ialah drama. Drama diartikan sebagai komposisi syair-syair yang diharapkan dapat menggambarkan sebuah kehidupan atau karakter sebuah tokoh melalui tingkah laku atau dialog yang dipentaskan.

Menurut Budianta dkk (2002) menjelaskan bahwa drama adalah suatu genre sastra yang menunjukkan penampilan secara lisan dalam setiap percakapan atau dialog antara pemimpin. Drama memiliki ciri khas dari sudut penggunaan bahasa dan dalam penyampaian amanatnya. Penggunaan bahasa yang dipentaskan dalam sebuah drama berupa pemaiaikai pentunjuk perilaku yang menggambarkan suasana dan penggunaan dialog para tokoh.

Menurut Yudiaryani (2015:63) Sebuah naskah drama juga merupakan komposisi seni kepenulisan. Naskah drama dapat dijadikan sebuah bahan untuk penelitian studi sastra, dipentaskan dalam sebuah media ataupun langsung dapat disajikan di depan publik. Konflik yang terjadi pada naskah drama merupakan keunggulan utamanya.

- a. Penokohan adalah pengungkapan sebuah watak tokoh-tokoh. Penokohan juga merupakan suatu penggambaran sifat batin seorang pemeran yang disajikan dalam drama. Menurut Anggraeni dan Suyanto (2014:82) menjelaskan penggambaran watak tokoh di dalam naskah drama berkaitan erat dengan pemilihan latar terjadinya peristiwa. Sifat penokohan dibagi menjadi 3 adalah sebagai berikut:
 1. protagonis, yakni peran yang biasanya menjadi tokoh yang cenderung memiliki sifat baik, sering disakiti hingga menderita. Peran ini mewakili hal-hal yang berbau positif dalam kebutuhan suatu cerita.
 2. Antagonis, yakni peran yang berbanding terbalik dengan protagonis. Peran ini cenderung memiliki sifat jahat untuk menyakiti protagonis. Peran ini juga harus mewakili hal-hal yang berbau negatif untuk memenuhi kebutuhan suatu cerita.
 3. Tirtagonis, yakni peran pendamping yang lebih cenderung sentral (tidak memihak siapapun) dan juga cenderung menjadi penengah antara protagonis dan antagonis.
- b. Latar merupakan suatu keterangan yang menjelaskan tentang tempat, waktu dan suasana. Menurut Fitriana (2013) latar atau setting merupakan landas tumpuan

menyaran pada pengertian sebuah tempat, waktu, dan juga lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diharapkan.

1. Latar tempat, yakni penggambaran tempat kejadian di dalam suatu karya sastra, seperti di dalam rumah; di medan perang, di kamar tidur.
2. Latar waktu, yakni penggambaran waktu kejadian di dalam suatu karya sastra, seperti siang hari; 28 Oktober 1928.
3. Latar suasana, yakni penggambaran suasana yang menjadi latar belakang suatu adegan atau peristiwa dalam karya sastra, seperti terjadi kecemasan; hujan disertai petir.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam analisis penokohan dan latar pada naskah drama “Di Dalam Atap Sebuah Cinta” karya Aslam Dhena Maysar ialah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metodologi kualitatif sebagai prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan atau tulisan dari orang-orang yang perilaku dapat diamati, Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2011:4). Penelitian ini menghasilkan deskripsi tentang penulisan naskah drama pada unsur-unsur drama yaitu (a)penokohan, (b)latar, pada naskah drama "Di Dalam Atap Sebuah Cinta" karya Aslam Dhena Maysar.

Adapun sumber data yang akan digunakan ialah sebuah teks naskah drama yang berjudul "Di Dalam Atap Sebuah Cinta" karya Aslam Dhena Maysar.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yakni mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2010:274). Teknik dokumentasi yang dimaksud yaitu peneliti mengambil data berupa penulisan naskah drama "Di Dalam Atap Sebuah Cinta" karya Aslam Dhena Maysar.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis data kualitatif. Menurut Sugiono (2011:245) menjabarkan analisis data kualitatif bersifat induktif yang selanjutnya akan dikembangkan menjadi hipotesis. Teknik analisis data terbagi menjadi tiga tahapan yaitu, reduksi data, penyajian data, penyimpulan dan verifikasi data.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menemukan beberapa hasil temuan pada naskah drama dan peneliti menganalisis temuan tersebut sebagai berikut. Unsur penokohan protagonis terdapat tiga indikator, yaitu (1) sikap ramah, (2) pandai mengendalikan emosi, (3) mudah memaafkan. Unsur penokohan antagonis berindikator (1) membuat orang lain sakit hati/menderita (2) membuat orang lain terluka (kehilangan masa depan) (3) Berselingkuh. Unsur penokohan tirtagonis berindikator (1)memecahkan masalah. Unsur drama latar atau setting diantaranya sebagai berikut: (1) latar tempat, (2)latar waktu, (3) latar suasana.

Unsur Penokohan

- a. Peran Protagonis peran yang biasanya menjadi tokoh yang cenderung memiliki sifat baik, sering disakiti hingga menderita. Peran ini mewakili hal-hal yang berbau positif dalam kebutuhan suatu cerita. Peran protagonis menunjukkan sifat yang baik seperti bersikap ramah, pandai mengendalikan emosi, dan mudah memaafkan.

Dalam naskah drama "Di Dalam Atap Sebuah Cinta" karya Aslam Dhena Maysar, sifat protagonis diperankan oleh Sandra Angelina yang merupakan tunangan pria berumur 25 tahun bernama Bima Suryabharata dan juga merupakan mantan kekasih dari lelaki keturunan arab bernama Fathir Muhammad. Unsur penokohan protagonis terdapat dua indikator, yaitu (1) sikap ramah, (2) pandai mengendalikan emosi, (3) mudah memaafkan.

1. Sikap ramah

“Oh iya Feli terima kasih. Eh mari masuk daulu, kebetulan Bima belum pulang, aku juga dari tadi menunggunya.”

Kalimat tersebut menggambarkan sikap ramah dari sandra yang tertuju pada sifat dari peran protagonis.

2. Pandai mengendalikan emosi

“iya tidak apa-apa, lagipula mana tega aku mengajak kau keluar sedangkan kau lesu seperti ini.”

Kalimat tersebut menggambarkan betapa pandainya Sandra mengendalikan emosi yang seharusnya ia dapat saja menunjukkan sikap marah yang disebabkan karena ia sudah menunggu Bima untuk pergi jalan-jalan.

Sikap pandai dalam mengendalikan emosi juga terdapat dalam kutipan lainnya sebagai berikut:

“Oh itu, ya tidak apa-apa Bim, mungkin kau masih belum bisa. Tapi, nanti kau juga akan terbiasa kok.”

Kalimat tersebut menggambarkan Sandra yang meredam rasa kekecewaan karena Bima belum bisa mencintainya.

3. Mudah memaafkan

“Sudahlah yang lalu biar berlalu. Lagipula aku juga sadar terlalu berlebihan cemburuku waktu itu.”

Kalimat tersebut menggambarkan Sandra memaafkan Bima yang sudah meluapkan emosi dengan mengusir Sandra dari rumahnya.

- b. Peran antagonis, yakni peran yang berbanding terbalik dengan protagonis. Peran ini cenderung memiliki sifat jahat untuk menyakiti protagonis. Peran ini juga harus mewakili hal-hal yang berbau negatif untuk memenuhi kebutuhan suatu cerita.

Dalam naskah drama "Di Dalam Atap Sebuah Cinta" karya Aslam Dhena Maysar, sifat antagonis diperankan oleh Bima Suryabharata dan kekasih gelapnya yakni Felicia Aurora yang juga merupakan teman sekolah Sandra. Unsur penokohan antagonis berindikator (1) membuat orang lain sakit hati/menderita (2) membuat orang lain terluka (kehilangan masa depan) (3) berselingkuh.

1. Membuat orang lain sakit hati/menderita.

“Apa maksudmu menuduhku seperti itu!?. Baik, aku jelaskan. Aku sudah lama berteman dengannya sebelum kita berhubungan dulu. Kau jangan menuduhku yang tidak-tidak Sandra!”

“Alah tutup mulutmu Sandra! Lebih baik kau pulang saja sana!”

“Banyak omong kau, pergi!”

Ketiga kutipan tersebut menggambarkan Bima membuat Sandra sakit hati dengan cara membentak, melempar buku dan mengusir Sandra dari rumah Bima.

2. Membuat orang lain terluka (kehilangan masa depan).

“... Dengar, Sandra tengah mengandung bayimu Bima.”

“Kau hancurkan masa depan Sandra sekarang. Apa kau punya hati? aku telah merelakan Sandra untukmu tapi kau khianati perjanjian kita. Memang Bajingan!”

Kalimat tersebut dikatakan oleh Fathir yang menggambarkan bahwa Bima telah merenggut masa depan Sandra dengan menghamilinya dan meninggalkannya. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa Sandra telah disakiti secara fisik oleh Bima.

3. Berselingkuh.

“Hallo Felicia.. Tidak apa-apa kesini saja sekarang... Dia sudah pergi tadi.. Baik aku tunggu.. Beri aku ciuman jauh dulu Felicia... Hahaha...”

“Maaf sayang dia memang begitu suka main masuk rumah orang saja seperti tak punya sopan santun. Aku tadi sibuk di kantor, berkas-berkas kerjasama dengan PT. Bara itu belum selesai, sementara Ayahmu memintaku membereskan secepatnya. Kalau kau tidak percaya tanya saja Ayahmu.”

“Lebih baik sekarang kita berpesta, kita habiskan malam ini bersama. Hahaha.”

“Benar sayang aku sudah lama tak bercinta denganmu. Hahaha”

“Aku mencintaimu Felicia Aurora.”

“Begitupun aku Bima Suryabharata.”

Kutipan-kutipan tersebut menunjukkan sikap yang tidak baik oleh Bima dengan melakukan perselingkuhan dengan teman sekolah Sandra yang bernama Felicia. Namun Felicia juga digambarkan menyukai Bima yang sama-sama menyukai hubungan gelap itu.

Sifat antagonis yang merujuk pada perselingkuhan ini diperkuat oleh kutipan berikut ini:

“Mengaku saja kau. Apa yang telah kau perbuat pada Sandra?. Jawab! Setelah kau sakiti Sandra kau malah berduaan dengan wanita lain. Sungguh biadab... “

- c. Peran tirtagonis, yakni peran pendamping yang lebih cenderung sentral (tidak memihak siapapun) dan juga cenderung menjadi penengah antara protagonis dan antagonis.

Dalam naskah drama "Di Dalam Atap Sebuah Cinta" karya Aslam Dhena Maysar, sifat tirtagonis diperankan oleh mantan kekasih Sandra yang bernama Fathir Muhammad. Unsur penokohan tirtagonis berindikator (1)memecahkan masalah.

1. Memecahkan masalah

"Tentu ini urusanku karena Sandra adalah satu-satunya wanita yang aku cintai di dunia ini. Dan sekarang kau telah hancurkan masa depannya. paham?!"

"Baik kalau begitu aku minta maaf padamu dan aku akan bertanggung jawab atas apa yang telah aku perbuat pada Sandra."

"Bagus kau menyadarinya. Aku tunggu. Jangan sampai kau menyakitinya lagi, Faham?"

Beberapa kutipan tersebut menggambarkan Fathir menyadarkan perilaku Bima yang telah melakukan tindakan buruk terhadap Sandra. Fathir juga menjadi pemecah hubungan gelap yang dilakukan Bima dengan Felicia.

Unsur Latar/Setting

1. Latar tempat, yakni penggambaran tempat kejadian di dalam suatu karya sastra, seperti di medan perang, di kamar tidur. Latar tempat yang ditemukan dalam naskah drama "Di Dalam Atap Sebuah Cinta" karya Aslam Dhena Maysar berada di Rumah Bima yang dapat dibuktikan dari beberapa kutipan di bawah ini.

“Lampu mulai menyala. Terlihat seorang gadis cantik berpakaian seragam SMA di ruang tamu sebuah rumah yang agak mewah duduk di kursi dengan muka cemas dan gelisah, seakan sedang menunggu seseorang yang tak kunjung datang”

“iya- iya tunggu sebentar. (membuka pintu dan kaget Risa temannya bertamu ke rumah kekasihnya.) Loh Felicia, ada apa yah?”

“Tadi aku bertemu Sandra. Kemana kau tadi, kenapa juga kau tak memberitahuku bahwa ada si kurus itu di rumahmu?”

“Fathir meninggalkan rumah Bima dengan diiringi kemarahannya dan Bima menangis menyesali perbuatannya.”

2. Latar waktu, yakni penggambaran waktu kejadian di dalam suatu karya sastra, seperti siang hari; 28 Oktober 1928. Latar waktu yang ditemukan dalam naskah drama “Di Dalam Atap Sebuah Cinta” karya Aslam Dhena Maysar terbagi menjadi dua yaitu malam hari dan pagi hari yang dapat dibuktikan dari beberapa kutipan berikut ini.

- a. Malam hari

“kemana sih? janjinya pukul tujuh ini sudah pukul delapan kok belum juga datang, sementara aku sendiri disini menunggunya.”

Kalimat tersebut menggambarkan latar waktu pada kutipan menunjukkan pukul delapan. Meskipun tidak disebutkan untuk mengetahui antara pagi dan malam, namun ditunjukkan pada kutipan lainnya sebagai berikut.

“Maaf aku telat. Tadi banyak yang harus dikerjakan di kantor. Jalan-jalannya lain kali saja jangan sekarang aku masih capek.”

“Lebih baik sekarang kita berpesta, kita habiskan malam ini bersama. Hahaha.”

- b. Pagi hari

“Cahaya kembali terang. Bima menunggu seseorang yang akan duduk dengan dia termenung semacam menanggung beban berat yang ada dipikrannya.”

Kalimat tersebut menggambarkan latar waktu pada kutipan menunjukkan pagi hari keesokan harinya. Meskipun tidak disebutkan untuk mengetahui penjelasan harinya, namun disebutkan dalam kutipan berikut ini.

“Hai san, maafkan aku kemarin aku tidak bisa mengontrol emosiku.”

3. Latar suasana, yakni penggambaran suasana yang menjadi latar belakang suatu adegan atau peristiwa dalam karya sastra, seperti terjadi kecemasan; hujan disertai petir. Latar suasana yang digambarkan dalam naskah drama “Di Dalam Atap Sebuah Cinta” karya Aslam Dhena Maysar ada berbagai macam antara lain sebagai berikut.

- a. Cemas dan gelisah

“Kemana sih?, janjinya pukul tujuh ini sudah pukul delapan kok belum juga datang, sementara aku sendiri disini menunggunya. Hmmmh..”

“Apa aku telepon saja yah?. Tapi, aku takut mengganggu dia, dia kan orrangnya suka marah kalau kegiatannya terganggu, apalagi olehku. Ah, lebih baik aku coba saja dulu.”

Kalimat tersebut menunjukkan Sandra sedang merasa cemas dan gelisah karena tunangannya tak kunjung kembali ke rumahnya.

b. Terkejut

“Aku mau bertemu Bima, ada?. Ini aku mau mengembalikan buku Bima.”

Kalimat tersebut menggambarkan Felicia yang merupakan kekasih gelap dari Bima terkejut melihat teman sekolahnya sudah berada di dalam rumah Bima.

“Itu bukan urusanmu Sandra Angelina. Lebih baik kau pijit saja badanku ini.”

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa Bima terkejut bahwa Sandra curiga akan hubungan Felicia dan Bima.

c. Romantis

“iya tidak apa-apa, lagipula mana tega aku mengajakkau keluar sedangkan kau lesu seperti ini. (Mengusap keringat Bima)”

Kutipan tersebut menunjukkan sikap romantis dari Sandra yang tidak memperdulikan kesenangannya untuk pergi jalan-jalan berdua dengan Bima.

d. Menangis

“Dengan tergesa-gesa Sandra pergi beserta kesedihan dan tangisannya diiringi kekecewaan yang menderu hatinya. Terdengar bantingan pintu tanda murkanya Sandra pada Bima.”

Kutipan tersebut menggambarkan kekecewaan Sandra yang diiringi dengan tangisan tatas perilaku Bima terhadapnya. Latar suasana menangis pada naskah drama ini juga disebutkan oleh kutipan lain di bawah ini:

“(Fathir meninggalkan rumah Bima dengan diiringi kemarahannya dan Bima menangis menyesali perbuatannya)”

“Keduanya terdiam seakan berbetah dengan keharuannya dan Sandra terus menangis mengiringi segala kesialannya.”

“(Sandra lari sambil menangis keluar rumah Bima)”

e. Memanas dan penuh dengan kemarahan

“Bajingaaaan!!! Apa yang kau perbuat pada Sandra, hah?. Katakan bangsat!!!”

“Apa maksudmu! Tanpa permisi kau langsung memukulku.”

Kutipan tersebut menggambarkan suasana yang memanas yang dimulai oleh Fathir yang mengetahui bahwa Sandra telah disakiti oleh Bima dan langsung memukul Bima. Adapun kutipan lainnya yang menunjukkan suasana yang memanas dan penuh dengan kemarahan sebagai berikut:

“Kurang ajar kau Bima! (Fathir memukul lagi Bima hingga tersungkur).”

f. Tragis

“Akhirnya, Bima menenggak racun serangga yang tergeletak di atas meja, seketika keluar busaan racun dari mulutnya disertai pekikan kesakitan dan raut muka menyakitkan. Tubuhnya menggelepar di lantai dan roboh. Cahaya perlahan tak nampak, yang ada hanya perenungan bagi masing-masingnya.”

Kutipan tersebut menggambarkan suasana tragis bahwa Bima memilih untuk bunuh diri dengan meminum racun serangga karena sudah merasa tidak mampu menjalani kehidupannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dapat diberikan kesimpulan yakni dari Analisis Penokohan Dan Latar pada Naskah Drama "Di Dalam Atap Sebuah Cinta" karya Aslam Dhena Maysar, diperoleh simpulan sebagai berikut. 1)Naskah drama "Di Dalam Atap Sebuah Cinta" karya Aslam Dhena Maysar memiliki tiga jenis penokohan yang diantaranya protagonis, antagonis dan tirtagonis. a)Dalam unsur penokohan protagonis terdapat tiga indikator yakni sikap ramah, pandai mengendalikan emosi, dan mudah memaafkan. b)Unsur penokohan antagonis memiliki tiga indikator yakni membuat orang lain sakit hati, membuat orang lain terluka, dan berselingkuh. c)Unsur penokohan tirtagonis memiliki satu indikator yakni memecahkan masalah. 2)Latar atau setting yang dapat ditemukan adalah latar tempat, latar waktu, dan latar suasana. 3)Latar tempat yang dapat ditemukan adalah rumah Bima. 4)Latar waktu yang dapat ditemukan yaitu pukul delapan, malam hari dan keesokan hari. 5)Latar suasana yang dapat ditemukan adalah cemas dan gelisah, terkejut, romantis, menangis, memanas dan penuh dengan kemarahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (2009). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung : Sinar Baru Argesindo.
- Febrina. Anggelina WAA (2004). “Unsur Intrinsik Naskah Drama “Malaikat Tersesat dan Termos Ajaib” Karya R. J. Mardjuki dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA”. Yogyakarta
- Hariyanto, P. (2000). *Pengantar Belajar Drama*. Yogyakarta: PBSID Universitas Sanata Dharma
- Moleong, L.J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Siswantoro. (2011). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv